

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah *Work Life Balance*, Kompensasi, Lingkungan Kerja Non Fisik, *Burnout* dan Kepuasan Kerja Sedangkan sebagai subjek penelitian adalah pada Aparatur Sipil Negara Eselon III di Lingkungan Organisasi Perangkat Daerah Kota Tasikmalaya.

3.1.1 Profil Kota Tasikmalaya

Sekretariat Daerah mempunyai tugas pokok membantu Walikota dalam penyusunan kebijakan dan pengoordinasian administratif terhadap pelaksanaan tugas Perangkat Daerah serta pelayanan administratif.

Visi, Misi dan Program Prioritas

Visi

Tasikmalaya Sebagai Kota Industri, Jasa dan Perdagangan Yang Religius, Inovatif, Maju dan Berkelanjutan

Misi

Misi yang berkaitan dengan Aparatur Sipil Negara Eselon III dan Perangkat Daerah adalah Misi ke-3 yaitu Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Dan Bersih.

Program Prioritas

Program Priotritas berkaitan dengan Aparatur Sipil Negara Eselon III dan Perangkat Daerah adalah Program Tasik Melayani.

3.1.2 Susunan Organisasi

Susunan Organisasi atau Struktur Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Tasikmalaya termuat dalam Peraturan Wali Kota Tasikmalaya Nomor 48 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Perangkat Daerah. Serta Peraturan Wali Kota Tasikmalaya Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Khusus Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Pada Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. Dengan gambar susunan Organisasi terlampir (Lampiran II).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018: 6). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengolah data berupa angka-angka baik dalam hasil pengukuran maupun hasil konversi, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu konsep tentang atribut ataupun sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang beraneka ragam secara kuantitatif maupun kualitatif (Azwar, 2020: 59). Pada penelitian kuantitatif ini melibatkan 5 (lima) variabel yaitu:

1. Variabel independen yaitu variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 2021: 63).

$X_1 = \text{Work-Life Balance}$

$X_2 = \text{Kompensasi}$

$X_3 = \text{Lingkungan Kerja Non Fisik}$

2. Variabel Intervening (Y) yaitu variabel yang secara teoritis memengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung.

$Y = \text{Burnout}$

3. Variabel dependen (Z) yaitu tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2021: 63)

$Z = \text{Kepuasan Kerja}$

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel atau definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2020: 74). Dalam penelitian ini definisi operasional dari variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

N o	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	2	3	4	5
1	<i>Work Life Balance</i> (X_1)	Keseimbangan kerja dan kehidupan dimana ASN di OPD Kota Tasikmalaya terikat secara seimbang diantara tanggung jawab pekerjaan dan tanggung jawab dalam keluarga atau kehidupan pribadi.	1. <i>Time balance</i> (Keseimbangan Waktu), 2. <i>Involvement balance</i> (Keseimbangan Keterlibatan) 3. <i>Satisfaction balance</i> (Keseimbangan Kepuasan)	Ordinal

1	2	3	4	5
2	Kompensasi (X ₂)	Segala sesuatu yang diterima para pegawai ASN di OPD Kota Tasikmalaya sebagai balas jasa untuk kerja mereka.	1 Gaji, 2 Insentif, 3 Tunjangan 4 Fasilitas	Ordinal
3	Lingkungan Kerja Non Fisik (X ₃)	Segala sesuatu yang ada disekitar para pegawai ASN di OPD Kota Tasikmalaya yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembankan.	1. Tanggung Jawab Kerja, 2. Struktur Kerja, 3. Kelancaran Komunikasi 4. Kerja Sama Antar Kelompok	Ordinal
4	<i>Burnout</i> (Y)	Suatu keadaan dimana pegawai ASN di OPD Kota Tasikmalaya tidak lagi menikmati pekerjaan mereka dan kurang antusias untuk melanjutkan pekerjaanya.	1. Kelelahan Emosional (<i>Emotional Exhaustion</i>), 2. Depersonalisasi (<i>Depersonalization</i>), 3. Penurunan Penapaian Personal (<i>Lack of Personal Accomplishment</i>)	Ordinal
4	Kepuasan Kerja (Z)	Kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi karyawan memandang pekerjaannya sendiri di OPD Kota Tasikmalaya.	1 Gaji; 2 Pekerjaan itu sendiri; 3 Promosi; 4 Pengawasan; 5 Kelompok kerja; 6 Kondisi kerja	Ordinal

3.2.3 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai ASN Eselon III di 37 (tiga puluh tujuh) Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Tasikmalaya, sebagai berikut.

Tabel 3.2
Pegawai PNS Eselon III di 37 (tiga puluh tujuh) Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Tasikmalaya

No.	Keterangan	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1	Sekretariat Daerah	9
2	Sekresteriat DPRD	4
3	Inspektorat Daerah	5
4	Dinas Pendidikan	5
5	Dinas Kesehatan	6
6	Dinas PUTR	6
7	Dinas Perawaskim	3
8	Dinas KUMKMPerindag	5
9	Dinas Perhubungan	3
10	Dinas Dukcapil	5
11	Dinas Sosial	4
12	Dinas Tenaga Kerja	3
13	Dinas Lingkungan Hidup	4
14	Dinas Pusipda	3
15	Dinas Kominfo	4
16	DKP3	5
17	Disporabudpar	4
18	Dinas DPMPTSP	3
19	Dinas PPKBP3A	4
20	BAPENDA	4
21	BAPPELITBANGDA	5
22	BKPSDM	4
23	BPKAD	5
24	BPBD	3
25	Badan KESBANGPOL	3
26	RSUD	10
27	Satpol PP	4
28	Kec. Cihideung	2
29	Kec. Cipedes	2
30	Kec. Tawang	2
31	Kec. Indihiang	2
32	Kec. Kawalu	2
33	Kec. Cibeureum	2
34	Kec. Tamansari	2
35	Kec. Mangkubumi	2
36	Kec. Bungursari	2
37	Kec. Purbaratu	2
Jumlah		143

Sumber: data.tasikmalayakota.go.id, 2025

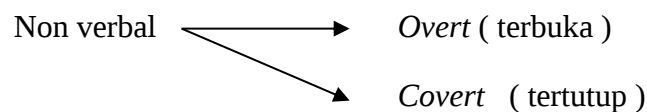
3.2.4 Sumber Data

3.2.4.1 Data Primer

Data primer dikumpulkan secara langsung ke lapangan guna memperoleh informasi dan gambaran yang lengkap dan akurat. Data primer diperoleh dari responden dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara, berdasarkan taksonomi bentuk pertanyaannya, wawancara dapat dikelompokkan menjadi beberapa bentuk, yaitu verbal dan non verbal.

Ada dua bentuk pertanyaan verbal yaitu pertanyaan langsung dan tidak langsung.



Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pertanyaan verbal secara langsung berbentuk terbuka yang disampaikan kepada Pimpinan dan karyawan.

2. Kuesioner : Ditujukan kepada responden berdasarkan sampel terpilih.
3. Observasi : dilakukan untuk pengamatan dengan tujuan mendapatkan data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

3.2.4.2 Data sekunder

Data yang diperoleh dari sumber pihak ke dua yaitu dari literatur, karya ilmiah yang dipublikasikan serta informasi dari instansi yang ada kaitannya

dengan penelitian ini. Lembaga yang dimaksud adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Tasikmalaya.

Pengumpulan data baik melalui sumber data primer maupun sumber data sekunder dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian serta untuk diperolehnya informasi dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai.

3.2.4.3 Pengumpulan Data

Teknik yang penulis gunakan dalam melakukan pengumpulan data untuk usulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Field Research* (riset lapangan)

Dalam riset lapangan ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara:

- a. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data mengenai masalah dengan objek penelitian.

- b. Wawancara (*interview*)

Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung untuk mendapatkan data dan penjelasan mengenai masalah dengan objek penelitian.

- c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat, membaca, mempelajari, dan kemudahan mencatat informasi yang ada hubungannya dengan obyek penelitian.

Untuk memperoleh data tentang variabel yang akan dianalisis, digunakan daftar pernyataan yang memiliki notasi huruf SS, S, KS, TS, dan STS dengan penilaian skor masing-masing huruf tersebut didasarkan kepada skala Likert dengan pertanyaan berstruktur, sehingga mendekati harapan jawaban maka semakin tinggi nilai skor.

Tabel 3.3
Nilai, Notasi dan Predikat Pertanyaan Positif

Nilai	Notasi	Predikat
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	KS	Kurang Setuju
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Adapun formasi pertanyaan untuk variabel terikat dibuat terstruktur seperti dapat dilihat pada tabel 3.3, dan apabila ada pertanyaan yang bersifat negatif maka nilai yang seperti terlihat pada tabel 3.4 dibalikkan nilainya.

Tabel 3.4
Nilai, Notasi dan Predikat Pertanyaan Negatif

Nilai	Notasi	Predikat
1	SS	Sangat Setuju
2	S	Setuju
3	KS	Kurang Setuju
4	TS	Tidak Setuju
5	STS	Sangat Tidak Setuju

3.2.4.4 Skala Likert

Teknik pengolahan data dilakukan secara sederhana dari data yang diperoleh baik yang berupa data primer dan data sekunder, yang disajikan dalam bentuk tabel, sehingga memudahkan penafsiran data mentah yang diperoleh. Alat utama pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Bentuk pertanyaan telah disusun sebelumnya agar diketahui dengan jelas dalam bentuk skala likert.

Untuk memperoleh data yang akan dianalisis dibuat daftar pertanyaan yang berbentuk positif maupun yang berbentuk negatif dengan alternatif jawaban sebagai berikut : SS (Sangat setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Untuk lebih jelasnya mengenai formulasi nilai, notasi dan predikat masing-masing pilihan jawaban dapat dilihat pada tabel dari (Sugiyono, 2018) sebagai berikut:

Tabel 3.5
Formasi Notasi, Nilai dan Predikat
Masing-Masing Pilihan Jawaban

Notasi	Nilai Positif	Nilai Negatif	Predikat
SB	5	1	Sangat Baik
B	4	2	Baik
KB	3	3	Baik
TB	2	4	Tidak Baik
STB	1	5	Sangat Tidak Baik

3.2.4.5 Nilai Jenjang Interval (NJI)

Adapun pengukuran dengan persentase dan skorsing dengan rumus:

$$X = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

(Sugiyono, 2018)

Keterangan :

X = Jumlah Persentase Jawaban

F = Jumlah Jawaban Atau Frekuensi

N = Jumlah Pelanggan

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel maka dapat ditentukan interval perinciannya, Sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria Pertanyaan}}$$

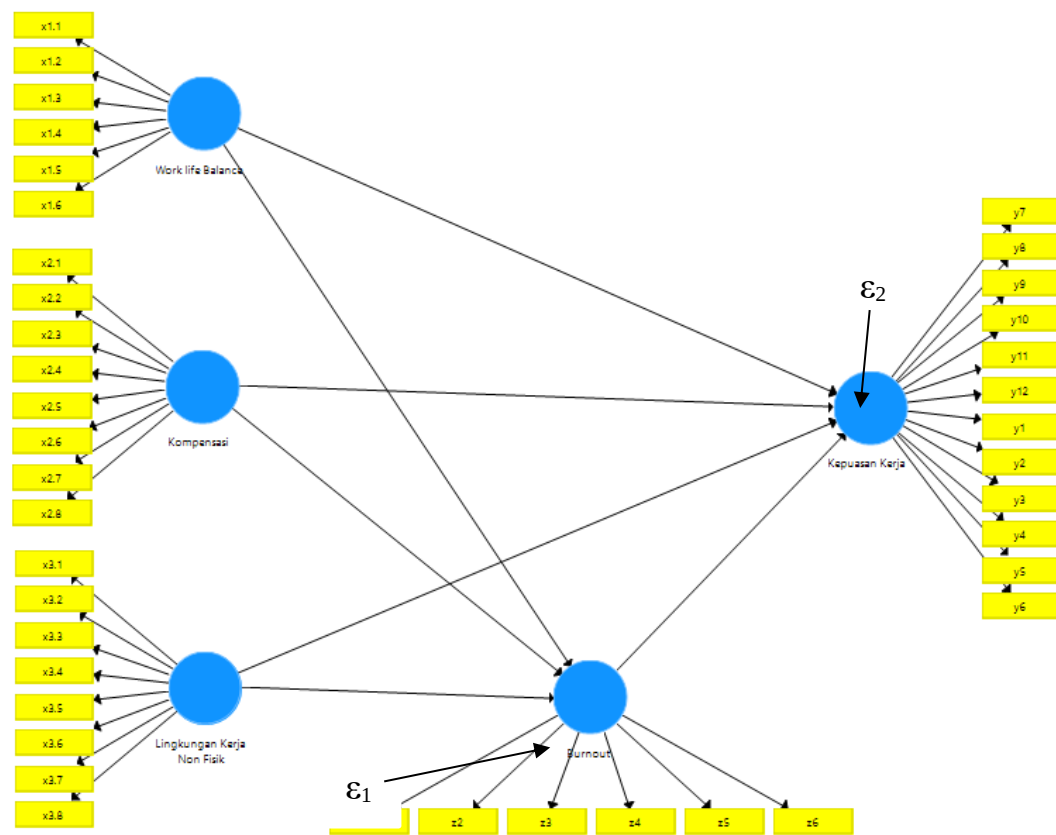
(Sugiyono, 2018)

Keterangan :

NJI = Nilai jenjang interval yaitu interval untuk menentukan Sangat Baik, Baik, Kurang Baik, Tidak Baik, Sangat Tidak Baik.

3.2.5 Model Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tujuh variabel, dimana enam variabel bebas (*independent variable*), yaitu *Work Life Balance* (X_1), *Kompensasi* (X_2), *Lingkungan Kerja Non Fisik* (X_3) dan variabel intervening (*intervening variable*) adalah *Burnout* (Y) serta variabel terikat (*dependent variable*) adalah *Kepuasan Kerja*. Berdasarkan keterangan tersebut, akan diterjemahkan dalam sebuah diagram jalur sebagai berikut.



Gambar 3.2
Model Penelitian

3.2.6 Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian. *Structural Equation Model* (SEM) adalah salah satu bidang kajian statistik yang dapat menguji sebuah rangkaian hubungan yang relatif sulit terukur secara bersamaan. Menurut (Santoso, 2022) SEM adalah teknik analisis *multivariate* yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstraknya, ataupun hubungan antar konstruk.

Menurut (Ghozali dan Latan, 2022), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. Namun ada perbedaan antara SEM berbasis *covariance based* dengan *component based* PLS adalah dalam penggunaan model persamaan struktural untuk menguji teori atau pengembangan teori untuk tujuan prediksi.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik PLS yang dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

1. Tahap pertama adalah melakukan uji *measurement model*, yaitu menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari masing-masing indikator.
2. Tahap kedua adalah melakukan uji *structural model* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel/korelasi antara konstruk konstruk yang diukur dengan menggunakan uji t dari PLS itu sendiri.

3.2.6.1 Measurement (Outer) Model (Uji Validitas dan Reliabilitas)

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data penelitian. Untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari kuesioner tersebut maka peneliti menggunakan program *SmartPLS 4.0*. Prosedur pengujian validitas adalah *convergent validity* yaitu dengan mengkorelasikan skor item (*component score*) dengan *construct score* yang kemudian menghasilkan nilai *loading factor*. Nilai *loading factor* dikatakan tinggi jika komponen atau indikator berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian

untuk penelitian tahap awal dari pengembangan, *loading factor* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup (Ghozali dan Latan, 2022).

Reliabilitas menyatakan sejauh mana hasil atau pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan serta memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten setelah dilakukan beberapa kali pengukuran. Untuk mengukur tingkat reliabilitas variabel penelitian, maka digunakan koefisien alfa atau *cronbachs alpha* dan *composite reliability*. Item pengukuran dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien alfa lebih besar dari 0,6 (Ghozali dan Latan, 2022).

Menurut (Husein, 2021) analisa *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini:

1. *Convergent validity* adalah nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan $> 0,7$.
2. *Discriminant validity* adalah nilai *crossloading* faktor yang berguna apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Caranya dengan membandingkan nilai konstruk yang dituju harus lebih besar dengan nilai konstruk yang lain.
3. *Composite reliability* adalah pengukuran apabila nilai reliabilitas $> 0,7$ maka nilai konstruk tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi.
4. *Average Variance Extracted* (AVE) adalah rata-rata varian yang setidaknya sebesar 0,5.
5. *Cronbach alpha* adalah perhitungan untuk membuktikan hasil *composite reliability* dimana besaran minimalnya adalah 0,6.

3.2.6.2 Structural (Inner) Model

Tujuan dari uji *structural model* adalah melihat korelasi antara konstruk yang diukur yang merupakan uji t dari *partial least square* itu sendiri. *Structural* atau *inner model* dapat diukur dengan melihat nilai *RSquare model* yang menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel dalam model. Kemudian langkah selanjutnya adalah estimasi koefisien jalur yang merupakan nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural yang diperoleh dengan prosedur *bootstrapping* dengan nilai yang dianggap signifikan jika nilai t statistik lebih besar dari 1,96 (*significance level* 5%) atau lebih besar dari 1,65 (*significance level* 10%) untuk masing-masing hubungannya.

Pada analisa model ini adalah untuk menguji hubungan antara konstruksi laten. Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini:

1. *R Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Menurut Chin dalam (Sarwono, 2023) menjelaskan “kriteria batasan nilai R square ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 sebagai substantial; 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah”.
2. *Prediction relevance (Q square)* atau dikenal dengan *Stone-Geisser's*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi seberapa baik nilai yang dihasilkan. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif.

3.2.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $p < 0,05$ (Husein, 2021). Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan kedalam hipotesis statistik maka:

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh dari *Work Life Balance* (variabel X_1) terhadap *Burnout* (variabel Y).

$H_a : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh dari *Work Life Balance* (variabel X_1) terhadap *Burnout* (variabel Y).

$H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh dari Kompensasi (variabel X_2) terhadap *Burnout* (variabel Y).

$H_a : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh dari Kompensasi (variabel X_2) terhadap *Burnout* (variabel Y).

$H_0 : \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh dari Lingkungan Kerja Non Fisik (variabel X_3) terhadap *Burnout* (variabel Y).

$H_a : \beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh dari Lingkungan Kerja Non Fisik (variabel X_3) terhadap *Burnout* (variabel Y).

$H_0 : \beta_4 = 0$, tidak terdapat pengaruh dari *Work Life Balance* (variabel X_1) terhadap Kepuasan Kerja (variabel Z).

Ha : $\beta_4 \neq 0$, terdapat pengaruh dari *Work Life Balance* (variabel X_1) terhadap Kepuasan Kerja (variabel Z).

Ho : $\beta_5 = 0$, tidak terdapat pengaruh dari Kompensasi (variabel X_2) terhadap Kepuasan Kerja (variabel Z).

Ha : $\beta_5 \neq 0$, terdapat pengaruh dari Kompensasi (variabel X_2) terhadap Kepuasan Kerja (variabel Z).

Ho : $\beta_6 = 0$, tidak terdapat pengaruh dari Lingkungan Kerja Non Fisik (variabel X_3) terhadap Kepuasan Kerja (variabel Z).

Ha : $\beta_6 \neq 0$, terdapat pengaruh dari Lingkungan Kerja Non Fisik (variabel X_3) terhadap Kepuasan Kerja (variabel Z).

Ho : $\beta_7 = 0$, tidak terdapat pengaruh dari *Burnout* (variabel Y) terhadap Kepuasan Kerja (variabel Z).

Ha : $\beta_7 \neq 0$, terdapat pengaruh dari *Burnout* (variabel Y) terhadap Kepuasan Kerja (variabel Z).

Ho : $\beta_8 = 0$, tidak terdapat pengaruh dari *Work Life Balance* (variabel X_1) terhadap Kepuasan Kerja (variabel Z) melalui *Burnout* (variabel Y).

Ha : $\beta_8 \neq 0$, terdapat pengaruh dari *Work Life Balance* (variabel X_1) terhadap Kepuasan Kerja (variabel Z) melalui *Burnout* (variabel Y).

Ho : $\beta_9 = 0$, tidak terdapat pengaruh dari Kompensasi (variabel X_2) terhadap Kepuasan Kerja (variabel Z) melalui *Burnout* (variabel Y).

Ha : $\beta_9 \neq 0$, terdapat pengaruh dari Kompensasi (variabel X_2) terhadap Kepuasan Kerja (variabel Z) melalui *Burnout* (variabel Y).

Ho : $\beta_{10} = 0$, tidak terdapat pengaruh dari Lingkungan Kerja Non Fisik (variabel X_3) terhadap Kepuasan Kerja (variabel Z) melalui *Burnout* (variabel Y).

Ha : $\beta_{10} \neq 0$, terdapat pengaruh dari Lingkungan Kerja Non Fisik (variabel X_3) terhadap Kepuasan Kerja (variabel Z) melalui *Burnout* (variabel Y).

Kriteria uji:

- Ho di terima, jika $-t_{\frac{1}{2}} \text{ tabel} < t_{\frac{1}{2}} \text{ statistik} < t_{\frac{1}{2}} \text{ tabel}$
- Ho ditolak, jika $-t_{\frac{1}{2}} \text{ tabel} > t_{\frac{1}{2}} \text{ statistik} > t_{\frac{1}{2}} \text{ tabel}$

Pada tingkat signifikansi 0,025 (2,5%), maka nilai $t_{\frac{1}{2}} \text{ tabel}$ adalah 1,96

3.2.6.4 Alasan Menggunakan *Partial Least Square* (PLS)

PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data tidak harus terdistribusi normal multivariat (indikator dengan skala teori, ordinal, interval sampai ratio digunakan pada model yang sama), dan sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel laten, karena lebih menitikberatkan pada data dan dengan prosedur estimasi yang terbatas, maka misspesifikasi model tidak begitu berpengaruh terhadap estimasi parameter. PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif, dan hal ini tidak mungkin dijalankan dalam *covarian based* SEM karena akan terjadi *unidentified model* (Ghozali dan Latan, 2022).

Berikut adalah beberapa alasan penggunaan PLS pada penelitian ini:

1. Algoritma PLS tidak terbatas hanya untuk hubungan antara indikator dengan konstruk latennya yang bersifat reflektif saja, tetapi algoritma PLS juga dipakai untuk hubungan yang bersifat formatif.
2. PLS dapat digunakan untuk menaksir model *path*
3. PLS dapat digunakan untuk model yang sangat kompleks yaitu terdiri dari banyak variabel laten dan *manifest* tanpa mengalami masalah dalam estimasi data.
4. PLS dapat digunakan ketika distribusi data sangat miring atau tidak tersebar di seluruh nilai rata-ratanya.
5. PLS dapat digunakan untuk menghitung variabel mediasi secara langsung dan tidak langsung, karena penelitian ini sendiri terdiri dari 1 variabel mediasi.